

ABSTRAK

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan jasa atau layanan dan tidak bertujuan untuk mencari laba (keuntungan) dari aktivitas operasionalnya. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba terhadap pengelolaan sumber daya. Di Indonesia, penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Hal ini dilatar belakangi oleh tuntutan terhadap transparansi keuangan dan bertujuan untuk menyeragamkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba sehingga laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami, relevan, andal, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Penulis melakukan penelitian pada Pusat Pemberdayaan Komunitas Perkotaan Universitas Surabaya (Pusdakota Ubaya) yang berlokasi di Jalan Rungkut Lor III/87, Surabaya. Pusdakota Ubaya adalah sebuah organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menangani masalah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusdakota Ubaya belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45. Pusdakota Ubaya hanya memiliki laporan keuangan yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil evaluasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam penyusunan laporan keuangan yaitu, pengakuan terhadap biaya penyusutan untuk aktiva tetap. Penyusutan harus diakui untuk setiap tahunnya yang akan mengurangi nilai buku dari tiap aktiva tetap yang dimiliki oleh organisasi nirlaba. Pencatatan untuk penyusutan adalah beban penyusutan pada akumulasi penyusutan. Penghitungan ini dilakukan untuk akurasi laporan keuangan yang disajikan.